



Analisis Penerapan K3 di Pabrik Perkebunan Sawit (Literatur Review)

Nur Elviyani Sinaga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tri Rahma Sintia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rizka Aulia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sri Hajjah Purba

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

Korespondensi penulis: nurelviisinaga@gmail.com, trirahmasintia97@gmail.com, rizkasambas@gmail.com, srihajjah20@gmail.com

Abstract. *Implementing a culture of safety or safe work in oil palm plantations is very difficult for the workforce, especially those with low education. The palm oil industry faces many risks, including heat exposure, heavy workloads, exposure to hazardous chemicals, fires, and accidents due to heavy equipment. OHS is still seen as a cost and not an investment to prevent work accidents in companies or industries. The purpose of this study was to summarize the journal and find important information about the implementation of OSH in palm oil mills. In writing this journal, a literature review approach was used. The journals used in this study came from journals accessed through Google Scholar. The results showed that there are several factors that cause To conduct this research, the activities needed to identify risks in the work process, such as fire, fall risk, heat exposure, chemical exposure, and occupational accidents. To conduct this research, the necessary activities to identify risks in the work process at the.*

Keywords: *Work accident, Oil palm plantation, K3 implementation*

Abstrak. Menerapkan budaya keselamatan atau keselamatan kerja yang aman di perkebunan kelapa sawit sangat sulit bagi tenaga kerja, terutama mereka yang memiliki pendidikan rendah. Industri kelapa sawit menghadapi banyak risiko, termasuk paparan panas, beban kerja berat, paparan bahan kimia berbahaya, kebakaran, dan kecelakaan akibat alat berat. K3 masih dipandang sebagai biaya dan bukan investasi untuk mencegah kecelakaan kerja di perusahaan atau industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk merangkum jurnal dan menemukan informasi penting tentang penerapan K3 di pabrik kelapa sawit. Dalam penulisan jurnal ini, pendekatan ulasan literatur digunakan. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal yang diakses melalui Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja yang terjadi di perkebunan kelapa sawit, seperti kebakaran, risiko jatuh, paparan panas, paparan bahan kimia, dan kecelakaan akibat kerja. Untuk melakukan penelitian ini, kegiatan yang diperlukan untuk mengidentifikasi risiko dalam proses kerja di pabrik harus dilakukan, seperti melakukan wawancara dengan karyawan, melakukan analisis data kecelakaan sebelumnya, dan inspeksi area kerja. Setelah itu, kasus kecelakaan kerja dapat dievaluasi untuk mengetahui tingkat keparahan risiko yang terjadi.

Kata kunci: Kecelakaan kerja, Perkebunan sawit, Penerapan K3

LATAR BELAKANG

Pekerjaan pabrik mengacu pada jenis pekerjaan yang dilakukan dalam lingkungan manufaktur atau produksi. Ini mencakup berbagai tugas yang berhubungan dengan produksi barang dan produk di pabrik. Sepanjang tahun 2023, terjadi 370.747 kasus kecelakaan kerja di Indonesia dari berbagai daerah dan sektor usaha. Dengan jumlah tersebut, sebanyak 19.921 kasus diantaranya terjadi pada kelompok bukan penerima upah (BPU). Kecelakaan kerja banyak difaktori oleh persoalan ergonomi, desain alat, kesalahan pada mesin, atau lingkungan kerja tak mendukung. Kecelakaan kerja juga dapat bersumber dari kesalahan manusia, seperti kekeliruan prosedur, rendahnya kompetensi pekerja, atau kesalahan dalam berperilaku. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menyebut K3 sebagai segala upaya untuk menjamin dan melindungi tenaga kerja melalui upaya pencegahan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP No.50 Tahun 2012). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Hal ini harus diperhitungkan karena pekerjaan atau kondisi kerja yang berbahaya dapat menimbulkan kemungkinan risiko. Penurunan kualitas kesehatan atau bahkan kematian mungkin merupakan salah satu dampaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi literatur secara mendalam mengenai penerapan K3 pada usaha perkebunan kelapa sawit. Data dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini akan dikumpulkan, diperiksa, dan dirangkum dalam tinjauan literatur ini. Temuan tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi risiko kecelakaan kerja karyawan di pabrik kelapa sawit.

KAJIAN TEORITIS

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek upaya penegakan nilai-nilai tersebut di lingkungan kerja dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan

kesejahteraan pegawai. Karena itu, profitabilitas bisnis akan terkena dampak negatif.

Menurut Mangkunegara (2013:161) Kesehatan di tempat kerja mengacu pada keadaan yang dipengaruhi oleh stres fisik, mental, emosional, atau psikologis yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Faktor risiko kesehatan adalah elemen dalam lingkungan kerja yang berfungsi mengurangi tekanan lingkungan dan dapat mengakibatkan ketegangan emosional atau fisik.

Mangkunegara (2013:161), juga menyatakan bahwa etika kerja meningkatkan perilaku bertanggung jawab di rumah, serta baik atau buruknya kinerja di tempat kerja. Bahaya keselamatan merupakan komponen lingkungan kerja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti sengatan listrik, luka, memar, keseleo, patah tulang, kehilangan peralatan tubuh, penglihatan, pendengaran, Setiap permasalahan yang ada biasanya berkaitan dengan operasional bisnis atau lingkungan kerja. lingkungan fisik dan menyoroti tugas- tugas yang memerlukan pengawasan dan pelatihan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pun telah dinyatakan pada Pasal 86 ayat 2 angka 31 UU Nomor 13 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi keselamatan pekerja/ buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal di selenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut International Labor Organizational (ILO), Kesehatan dan keselamatan kerja adalah efisien dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerjaan pada semua jabatan, mencegah kesenjangan kesehatan antar pekerja yang khususnya olejah di tempat kerja, dengan melindungi pekerja di tempat kerja terhadap risiko yang dituklasi pekerjaan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kapasitas fisiologis dan psikologisnya; dan diringkas sebagai adaptasi pekerjaan pada setiap orang.

Dalam pedoman ILO tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (dikenal sebagai ILO- OSH 2001), peraturan ini menetapkan bahwa tindakan pencegahan dan perlindungan harus dilakukan dengan urutan prioritas sebagai berikut: (i) penghapusan bahaya; (ii) mengendalikan risiko pada sumbernya (melalui penggunaan pengendalian teknis atau tindakan organisasi); (iii) meminimalkan risiko dengan merancang sistem kerja yang aman (termasuk tindakan administratif yang diambil untuk mengendalikan risiko); dan (iv)

apabila sisa risiko tidak dapat dikendalikan melalui tindakan kolektif, perusahaan harus menyediakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai secara gratis dan mengambil tindakan untuk memastikan penggunaan dan pemeliharaan peralatan tersebut (ILO, 2001)

Perkebunan Kelapa Sawit

Serbuk gergaji merupakan salah satu jenis tanah yang mempunyai keunggulan strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tren ini juga berdampak pada volume produksi dan ekspor Indonesia, kinerja perangkat penting, dan volume perkebunan sawit. Dari perspektif global, pertumbuhan industri gigi gergaji dan gigi gergaji harus kuat dan dinamis, tidak hanya dari sektor teknologi produksi tetapi juga dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, distribusi, dan pembuatan bahan bangunan serta serbuk gergaji berasal dari bahan yang diproduksi secara tertib. (Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2019).

PP. No.50 Tahun 2012 menjelaskan, globalisasi perdagangan yang terjadi saat ini berdampak pada persaingan yang sangat ketat di segala sektor, terutama di pasar tenaga kerja. Karena adanya peraturan di bidang ini, pemerintah menciptakan kondisi untuk melindungi keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Serbuk gergaji merupakan salah satu jenis tanah yang mempunyai keunggulan strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tren ini juga berdampak pada volume produksi dan ekspor Indonesia, kinerja perangkat penting, dan volume perkebunan sawit. Dari perspektif global, pertumbuhan industri gigi gergaji dan gigi gergaji harus kuat dan dinamis, tidak hanya dari sektor teknologi produksi tetapi juga dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, distribusi, dan pembuatan bahan bangunan serta serbuk gergaji berasal dari bahan yang diproduksi secara tertib. (Nirtha, et al, 2019) dalam (Dian, Hilal, & Husaini, 2023).

Penggunaan APD Di Perkebunan Kelapa Sawit

Penggunaan alat bela diri sangatlah penting terutama bagi usaha kecil karena resiko kegagalannya sangat tinggi. Oleh karena itu, wajib bagi pegawai untuk menggunakan alat bela diri. Namun para karyawan sadar bahwa mereka kurang pandai dalam menggunakan APD, dan meskipun tidak sepenuhnya jelas mengapa sebagian karyawan tidak bersedia menggunakan APD, namun ada beberapa karyawan yang menggunakan APD sesuai dengan SOP yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian ini perlu memahami bagaimana APD

digunakan di lingkungan perusahaan. Seperti yang telah disebutkan, penggunaan APD memberikan banyak keuntungan dalam segala aktivitas yang berkaitan erat dengan alat pertahanan diri, seperti pertahanan diri, beban diri, dan pemeliharaan pekerja. Sekitar 50% karyawan berisiko terkena PHK karena sebagian besar karyawan tidak mampu menggunakan bot atau sarung tangan. Namun, meskipun APD bisa sangat membantu dalam menilai keterampilan profesional Anda, Anda

Dalam penelitian KPS selama empat bulan (Januari-April 2008) Terdapat 47 kecelakaan industri yang terjadi di enam perkebunan kelapa sawit, dengan 11 pekerja perkebunan mengalami luka pada mata, kontaminasi bahan kimia dari pupuk dan pestisida, serta memar akibat tandan buah kelapa sawit segar. Dua di antaranya meninggal dunia setelah tertimpa buah sawit. Sisanya korban mengalami luka ringan, termasuk duri dan gigitan serangga. Sebuah studi pada tahun 2009 yang dilakukan oleh Kelompok Pelita Sejahtera, sebuah organisasi non-pemerintah di provinsi Sumatera Utara, menemukan bahwa kecelakaan kerja sering terjadi selama operasi pemanenan, penyemprotan, perawatan, dan pemupukan.

Semangat menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja telah menjadi perhatian perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Sebagai upaya mematuhi regulasi yang diatur pemerintah dalam UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan PP No.50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3). Topik ini juga diatur dalam Prinsip dan Standar ISPO dan RSPO. Namun keselamatan kerja belum menjadi budaya secara menyeluruh, khususnya saat bekerja di perkebunan kelapa sawit. Keadaan ini berarti kecelakaan dan kecelakaan industri masih terjadi karena kecelakaan yang mungkin terjadi dapat kita prediksi (Anonim, 2011).

Penerapan K3 Di Perkebunan Kelapa Sawit

BPJS Ketenagakerjaan mengumpulkan data sebanyak 157313 kecelakaan kerja pada tahun 2018 Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2018, sebanyak 58,76% dari total angkatan kerja Indonesia memiliki tingkat pendidikan di bawah SMA. Hal ini mempengaruhi persepsi akan pentingnya perilaku dalam bekerja. Menurut data yang dikembangkan oleh Departemen Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker), jumlah kecelakaan industri meningkat sekitar 5-10% setiap tahunnya. Penyebab kecelakaan industri masih ada. Demikian pula, pentingnya K3 masih kurang disadari oleh industri dan masyarakat.

Selama ini penerapan K3 masih dianggap sebagai beban biaya dan bukan investasi untuk mencegah kecelakaan kerja. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, 32% kecelakaan kerja disebabkan oleh kecelakaan di sektor konstruksi (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2016). Alat Pelindung Diri (APD) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Migrasi Tahun 2010 adalah alat yang dapat melindungi seseorang dengan kemampuan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya di tempat kerja. Penggunaan APD merupakan langkah terakhir dalam pengendalian kecelakaan industri. Penggunaannya penting bila ada risiko kecelakaan kerja. Namun kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD padahal mengetahui manfaatnya yang besar (Rudyarti, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Smammour yang menemukan bahwa pekerja mengorbankan persyaratan K3 dengan menggunakan APD untuk meningkatkan produktivitas dan risiko kecelakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja masih fokus pada hasil kerja dibandingkan keselamatan (Vesta, Lubis dan Sinaga, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan literature review untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis informasi dari beberapa jurnal yang membahas tentang penerapan K3 di pabrik/ industri perkebunan kelapa sawit. Terdapat beberapa langkah-langkah tentang strategi yang akan diambil dalam pembuatan jurnal ini yaitu:

1. Identifikasi Tujuan Penelitian

Proses dalam metode ini adalah mengidentifikasi tujuan penelitian, dengan merangkum jurnal dan mencari informasi yang penting dalam jurnal-jurnal terkait penerapan K3 di pabrik perkebunan kelapa sawit.

2. Pemilihan Jurnal yang Relevan

Setelah itu dilakukan pemilihan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian dan jurnal-jurnal yang dipilih harus memiliki keterkaitan dengan penerapan K3 di pabrik Perkebunan kelapa sawit. Pemilihan jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan Basis data akademik, seperti PubMed, Google Scholar, atau databases yang relevan.

3. Identifikasi Kata Kunci dan Pencarian Literatur

Selanjutnya setelah jurnal-jurnal yang relevan terpilih, langkah berikutnya adalah

identifikasi kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Kata kunci ini dapat meliputi “Penerapan K3, Pabrik Kelapa Sawit, Kecelakaan Kerja” dan variasi kata kuncilainnya yang relevan. Setelah itu, dilakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci tersebut dalam basis data akademik yang telah dipilih.

4. Seleksi Literatur

Setelah ditemukan tulisan yang berkaitan, penetapan tulisan dilakukan berdasarkan kriteria penggabungan dan pelarangan yang telah ditetapkan. Kriteria pendirian perusahaan dapat mencakup menanyakan tentang pusat pelaksanaan K3, tanaman kelapa sawit, kecelakaan kerja. Kriteria pelarangan dapat mencakup pertimbangan yang tidak penting, pertimbangan dengan kualitas metodologis yang buruk, atau pemikiran yang dilakukan pada populasi yang tidak penting.

5. Analisis Data

Setelah literatur terpilih, dilakukan analisis data secara sistematis. Data yang relevan, seperti temuan utama, metode penelitian, sampel populasi, dan hasil penelitian, akan diekstraksi dari setiap artikel jurnal. Data ini kemudian akan disintesis dan dianalisis untuk melihat pola-pola atau temuan umum mengenai penerapan K3 di pabrik Perkebunan kelapa sawit.

6. Penulisan Literature Review

Hasil dari analisis data digunakan untuk menulis literature review ini, yang berisi tinjauan singkat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, termasuk temuan utama, kesimpulan, dan saran dari penelitian-penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil peneliti mengumpulkan lima artikel sesuai kriteria inklusi dan penelitian yang di terbitkan pada artikel yaitu antara 2019 dan 2023 sudah sesuai dengan judul yaitu “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Perkebunan Sawit “ditelusiri dari bantuan gogle scholar, sehingga keenam artikel tersebut yaitu :

Tahun,dan Jurnal	Judul	Nama Pengarang	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
2019	“Analisis pengaruh penerapan K3 terhadap kinerja karyawan di Perkebunan kelapa sawit PT.Hasnur Citra Terpadu	Rd.Indah Niertha NNPS,M.firmansyah., Helda	Artikel ini dibuat untuk mengetahui adakah pengaruh dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawa saat bekerja di PT tersebut.	Berdasarkan hasil data yang telah dibuat bahwa penelitian melakukan analisis diskriptif dan menyebarkan kuisoner sebanyak 265 karyawan di perkebunan kelapa sawit dan tersebar di bagian - bagian tempat sebanyak 4 bagian tempat kebun sawit.Sehingga memperoleh yaitu terdapat berpengaruh positif dan

				signifikan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan sebanyak 0,073 atau sekitar 73%,kemudian terdapat potensi bahaya pada pabrik Perkebunan sawit di PT HCT yakni dari pemanenan,perawatan,dan pembukaan lahan.
--	--	--	--	--

<p>2023</p> <p>“Analisis penyebab cedera mata pada pekerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Adolina”</p>	<p>Merdiana Lestari,Tri Niswati Utami.</p>	<p>Dengan dibuat artikel ini untuk menganalisis cedera mata pada karyawan kelapa sawit yang menjadi factor penyebabnya.</p>	<p>Hasil data dari jurnal bahwa penelitian menggunakan wawancara dan data sekunder yang dilakukan pengambilan sample purposive sampling,sehingga hasil yang didapatkan dari 8 pekerja mengalami cedera mata,cedera mata menjadi kecelakaan kerja yang terjadi paling banyak pada PTPN IV Adolina.Dari data ditemukan bahwa menjadi penyebab kecelakaa mata pada karyawan yakni : APD berupa Safety Goggles yang berembun ketika dipakai, Lemahnya pengawasan, Tidak memakai APD Safety Goggles, Kurangnya kesadaran diri pekerja</p>
<p>2022</p> <p>Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Tani Prima Makmur Unit Pabrik</p>	<p>Tauwi,Izharuddin pagala</p>	<p>Tujuan adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana dilakukan penerapan K3 pada PT Tani Prima Makmur dengan melibatkan adanya unsur manajemen,kondisi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya berpengaruh positif dalam keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas pekerja pada PT tani prima Makmur unit pabrik pengolahan kelapa sawit,dan sangat erat hubungannya keselamatan</p>

Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) Kabupaten Konowe		lingkungan kerja yang terintegrasi,serta tenaga kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja .	dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan.
2021 “Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada industri pengolahan minyak kelapa sawit”	Susiani Tarigan	Tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui apaapa saja penerapan system manajemen k3 pada pengolahan minyak kelapa sawit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan dalam system menejemn k3 masih belum terlaksana dengan bik ssuai Permenaker NO.05/Men?96,hal ini disebabkan karena tim P2K3 belum bekerja dengan bagus dalam mencegah kecelakaan kerja yang paling utama pada katup uap di industry.
2023 Analisis Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT.Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Garbus	Tri Eva Maria Sinaga,Saprida,Robert,dan Syaifuddin	Tujuan penelitian ini dilakukan dengan menganalisis manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dngan menggunakan APD maupun perlengkapan lainnya yang dipakai dalam menghasilkan k3 yang baik.	Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu data yang didapat melalui kuisoner Dimana peneliti menyatakan valid oleh penguji dengan menggunakan spss,dengan hasil bahwa di PT Perkebunan Nusantara II kebun Tanjung Gerbus dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan sari smk3 terhadap kinerja karyawan.

PEMBAHASAN

Dilakukan analisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja pada Perkebunan kelapa sawit sangatlah penting dilakukan agar mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada para karyawan. Ada beberapa faktor yang melibatkan kecelakaan kerja pada industri Perkebunan kelapa sawit seperti kebakaran, resiko jatuh, paparan panas, paparan bahan kimia, dan kecelakaan akibat kerja. Dengan melakukan analisis ini, perlu adanya kegiatan

Received: August 29, 2023; Accepted: November 22, 2023; Published: February 28, 2024

*Corresponding author, e-mail address

melakukan identifikasi resiko dalam proses kerja di pabrik, seperti melakukan wawancara pada karyawan, analisis data kecelakaan sebelumnya, dan melakukan inspeksi area kerja. Kemudian, bisa dilakukan evaluasi pada kasus kecelakaan kerja di pabrik agar mengetahui Tingkat keparahan dengan menilai resiko yang terjadi. Dari penilaian resiko akan menjadi hasil yang menjadi dasar dalam melakukan program serta mengimplementasi Langkah-langkah yang tepat.

Dalam mencegah dan mengurangi resiko bahaya di pabrik kelapa sawit menjadi salah satu rencana yang yang dalam mengimplementasi k3. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan yang perlu dilakukan yaitu melakukan pelatihan dan Pendidikan kepada karyawan, penyusunan kebijakan K3 yang jelas, pembentukan k3, penggunaan peralatan perlindungan diri, serta pemasangan tanda peringatan dan pengaman yang sesuai dengan kebijakan K3 yang berkaitan dengan penerapan prosedur kerja yang aman, pemeliharaan dan inspeksi rutin terhadap peralatan kerja dan fasilitas pabrik, dan pengawasan kpatuhan terhadap kebijakan dan prosedur K3. Dalam memastikan keberhasilan penerapan K3 diperlukan pengawasan dan evaluasi dalam melakukan masalah yang timbul akibat kecelakaan kerja. Dengan melakukan adanya analisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja yang ekstensif, dapat melahirkan lingkungan pabrik kelapa sawit yang rendah terhadap resiko bahaya, meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, serta melindungi kesehatan para karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 pada cekungan gigi gergaji sangatlah penting. Memanfaatkan tindakan administratif dan Alat Pelindung Diri (APD) dapat membantu mengurangi risiko pada cekungan gigi gergaji. Selain itu, diskusi mengenai etika diadakan setiap hari di lingkungan bisnis, diberikan orientasi karyawan baru, dilakukan investigasi etika, dan konferensi nasional K3 diadakan setiap tahun sebagai bagian dari proses sosialisasi K3. Selain itu, perusahaan membekali seluruh karyawannya dengan berbagai alat pelindung diri, seperti masker, visor, mata kaca, telinga penutup, sarung tangan, seragam, dan bot.

B. Saran

1. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, perusahaan secara berkala melakukan pemeriksaan kesehatan dan sosialisasi tata kerja dan cara keselamatan kerja. Diharapkan perusahaan lebih tegas terhadap karyawan yang tidak mengikuti kebijakan dan prosedur perusahaan. Mereka juga akan memberikan sanksi kepada pegawai yang bekerja tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sepatu safety, helm, sarung tangan, sarung tangan dada, penutup telinga, dan lain-lain.

2. Peneliti sebaiknya dapat melakukan wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia serta dapat melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak lagi agar hasil lebih akurat lagi.

3. Untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi, pekerja harus benar-benar mematuhi seluruh standar yang menjadi landasan program yang ada saat ini guna menurunkan angka kecelakaan kerja. Selain itu, komitmen korporasi dan pegawai dalam melaksanakan program K3 perlu dibahas lebih lanjut dan diputuskan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bekerja sama untuk menyelesaikan tugas literature review jurnal sehingga dapat menyelesaikan tugas jurnal ini tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Bastian, I. A., Santoso, S., & Zaman, M. K. (2023). Hubungan pengetahuan penggunaan APD, perilaku penggunaan APD, dan ergonomi dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik kelapa sawit di Rokan Hulu Riau. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 109-116.
- Daulay, M. H., Trismiatty, T., & Kurniawati, F. (2016). Penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai upaya perlindungan terhadap tenaga kerja di perkebunan PT. Aek Tarum-Sampoerna Agro, Tbk. Mesuji Raya, Ogan Komeling Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Masepi*, 1(1).
- Nirtha, R. I., Firmansyah, M., & Prahastini, H. (2019). Analisis pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di perkebunan kelapa sawit PT. Hasnur Citra Terpadu. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 5(1).

- Siahaan, M., & Utami, T. N. (2023). Studi kasus: Analisis penyebab cedera mata pada pekerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Adolina. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Sinaga, T. E. M., Saprida, S., Siregar, R. T., & Syaifuddin, S. (2023). Analisis manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Garbus. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 7(2), 207-214.
- Tarigan, S. (2021). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada industri pengolahan minyak kelapa sawit. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 1-5.
- Tauwi, T., & Pagala, I. (2022). Implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas karyawan pada PT. Tani Prima Makmur Unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) Kabupaten Konawe. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(2), 31-40.
- Khairunnisa, R., & Susilawati, S. (2023). Literature review: Analisis penerapan K3 di pabrik perkebunan kelapa sawit. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(3), 368-377.
- Astari, M. L. M., & Suidarma, I. M. (2022). Implementasi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada PT. Antam Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(1), 24-33.
- Purwangka, F., & Iskandar, B. H. (2019). Tingkat konsekuensi bahaya pada aktivitas pengawasan kedatangan dan keberangkatan kapal perikanan di pos pelayanan Jakarta. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 3(1), 35-45.
- Rachmanto, T. A., & Destara, R. S. (2021). Manajemen risiko K3 menggunakan HIRARC pada area produksi PT. Conductorjasa Suryapersada. *Prosiding ESEC*, 2(1), 128-133.
- Ramadhan, Z. A. C. (2020). Analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja (studi pada PT. MMI perusahaan produsen furniture). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo*, 1.
- Nurrohim, M. H. (2011). Analisa penerapan HIRADC pada proses kerja over burden removal PT. Cipta Kridatama Job Site Multi Harapan Utama Project Tenggarong Kalimantan Timur. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Afandi, M., Anggraeni, S. K., & Mariawati, A. S. (2015). Manajemen risiko K3 menggunakan pendekatan HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control) guna mengidentifikasi potensi hazard. *Jurnal Teknik Industri*, 3(2), 1-6.
- Welly Hartonon, M. K. (2020). Pengaruh beban kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 205-213.
- Anonim. (1998). Cara pengisian formulir laporan dan analisis statistik kecelakaan. Jakarta: SK Dirjen Pembinaan Hubungan Industri dan Pengawasan Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Hafiza, J., Abdullah, R., & Murad, R. (2015). Tinjauan keselamatan dan kesehatan kerja pada area penambangan batubara bawah tanah PT Dasrat Sarana Arang Sejati Sawahlunto, Sumatera Barat. *Bina Tambang*, 7.

Arasyandi, M., & Bakhtiar, A. (2020). Analisa beban kerja mental dengan metode NASA TLX pada operator kargo di PT. Dharma Bandar Mandala.

Parashakti, R. D. (2020). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja, dan beban kerja terhadap produktivitas karyawan di perusahaan X. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 178-190.

Hulu, M. (2008). Pengaruh penambahan waktu istirahat pendek terhadap produktivitas tenaga kerja pada pabrik ternak XYZ Medan. *Jurnal Produktivitas Tenaga Kerja*, 3(1), 45-53.